

**KORELASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS X SMAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ALFIA NUUR LATIFA TUZZAHROH
NIM. 201200010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Tuzzahroh, Alfia Nuur Latifa. 2024. *Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kesiapan, Minat Belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah bertujuan untuk memperoleh ilmu sehingga terjadi perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka siswa harus memiliki minat belajar. Realita saat ini khususnya di SMAN 2 Ponorogo menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan terkait minat belajar siswa yaitu terdapat siswa yang saling berbicara satu sama lain ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa merasa jenuh dan mengantuk ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar diantaranya adalah kurikulum, sedangkan faktor internal salah satunya adalah kesiapan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk : (1) mengetahui korelasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo; (2) mengetahui korelasi kesiapan belajar dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo; (3) mengetahui korelasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, yaitu sejumlah 189 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sample*. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji korelasi ganda.

Berdasarkan dari hasil analisis data ditemukan bahwa: (1) terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo; (2) terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.; (3) terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfia Nuur Latifa Tuzzahroh
NIM : 201200010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan
Kesiapan dengan Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas X
SMAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

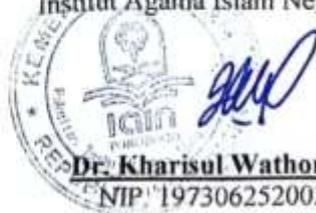
Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
NIP. 198312192009122003

Ponorogo, 21 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Alfia Nuur Latifa Tuzzahroh
NIM : 201200010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Mei 2024

Ponorogo, 21 Mei 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, I.c., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Basuki, M.Ag.
Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfia Nur Latifa Tuzzahroh
NIM : 201200010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan
Kesiapan Belajar dengan Minat Belajar Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2024

Penulis



Alfia Nur Latifa Tuzzahroh
201200010

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfia Nuur Latifa Tuzzahroh
NIM : 201200010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan
Kesiapan dengan Minat Belajar PAIBP Siswa Kelas X
SMAN 2 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Alfia Nuur Latifa Tuzzahroh

ICIM
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama khususnya agama Islam dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Di era Kurikulum Merdeka Belajar ini Pendidikan Agama Islam berubah namanya menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau sering disebut dengan PAI dan Budi Pekerti. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memahami syari'at serta menunjukkan perubahan perilaku sebagai bentuk manifestasi dari kaidah akhlak yang menjadi salah satu unsur dalam PAI dan Budi Pekerti.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, mengingat materi-materi yang ada dalam PAI dan Budi Pekerti meliputi aspek syariat, akidah, ibadah dan akhlak yang tidak hanya berlaku untuk menambah wawasan dalam ranah pengetahuan siswa saja tetapi juga berlaku dalam praktik kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti maka diperlukan ketertarikan atau minat dari dalam diri siswa terhadap pelajaran tersebut. Menurut pendapat Slameto minat

dimanifestasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu aktivitas.¹ Dalam hal ini, minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya perhatian dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Minat belajar tersusun dari dua kata, yaitu: minat dan belajar. Minat belajar menurut Guilford adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan siswa secara aktif dan senang untuk melakukan aktivitas. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Guilford, Hardjana mengemukakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Setiani dan Priansa mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.² Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan dalam diri yang mendorong individu melakukan aktivitas dengan disertai rasa senang dan perhatian dan akan menimbulkan perubahan perilaku dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.³

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan memberikan perhatian yang besar terhadap subjek tersebut. Minat

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 54.

² Try Zebua, *Menggagas Konsep Kecemasan Belajar Matematika* (Guepedia, 2022), 40.

³ M C Ramopolii, *Pemerdekaan: Pendidikan Dan Teologi Y.B. Mangunwijaya Menghadapi Revolusi Industri 4.0* (PT Kanisius), 3.

berpengaruh terhadap kepuasan belajar, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran maka siswa akan mempelajari materi tersebut dengan perasaan senang dan menimbulkan rasa ingin tahu yang besar, minat selalu diikuti oleh rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁴ Yusrizal berpendapat bahwa terdapat beberapa sikap siswa dalam pembelajaran, diantaranya: 1) sikap siswa terhadap guru mata pelajaran, siswa perlu memiliki sikap positif terhadap guru supaya tidak mengabaikan hal-hal yang diajarkan dan dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik.; 2) sikap siswa terhadap proses pembelajaran, siswa perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana belajar, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan.; 3) sikap siswa terhadap materi, siswa perlu memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober tahun 2023, peneliti menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan sikap-sikap siswa yang menunjukkan rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 2 Ponorogo. Yang pertama, sikap siswa terhadap guru. Terdapat beberapa siswa yang sering berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya ketika guru sedang memberikan penjelasan, tidak mengikuti intruksi guru, mengabaikan dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

⁴ Ibid, 57.

⁵ Amirul Hadi, Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar (Pale Media Prima, 2016), 340.

Kedua, sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa kelas X yang memilih bermain *handphone* ketika kegiatan diskusi kelompok, siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga siswa sering ijin keluar kelas saat proses pembelajaran, beberapa siswa juga memilih untuk mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain ketika proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung. Ketiga, sikap siswa terhadap materi pelajaran. Beberapa siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo seringkali tidak membawa buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti, tidak menyetorkan hafalan dalil, beberapa siswa juga tidak memberikan tanggapan saat diberikan pertanyaan oleh guru mengenai materi yang diajarkan.

Slameto berpendapat bahwa minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga seperti pola didik orang tua, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, selain faktor keluarga terdapat faktor ekstern yang lain yaitu faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.⁶ Dari beberapa faktor minat belajar diatas, kurikulum menjadi salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi minat belajar siswa.

⁶ Try Zebua, *menggagas konsep belajar matematika*, 47.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulan Aprianti yang berjudul “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah SMP N 05 Rejang Lebong” penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 89,49%.⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sampel yang digunakan pada penelitian tersebut siswa tingkat SMP sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas X atau tingkat SMA, perbedaan kedua yaitu pada variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, selain itu pada penelitian ini menggunakan variabel bebas lain yaitu kesiapan belajar, perbedaan ketiga terletak pada teknik analisis data, penelitian tersebut menggunakan uji regresi untuk menganalisis data penelitian sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kesiapan belajar. Kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik dan psikis siswa yang memungkinkan siswa tersebut untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sutria yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi dan Kesiapan Belajar terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 47 Kota Jambi”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa kesiapan belajar

⁷ Wulan Aprianti, *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah SMP N 05 Rejang Lebong*, (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020).

berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa, semakin tinggi kesiapan belajar IPA maka akan semakin tinggi minat belajar siswa begitupun sebaliknya.⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan sampel siswa tingkat SD sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa tingkat SMA, pada penelitian tersebut variabel bebas yang digunakan adalah media animasi dan kesiapan belajar sedangkan pada penelitian ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan belajar, pada penelitian tersebut menggunakan uji regresi untuk menganalisis data sedangkan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, muncul sejumlah masalah minat belajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang saling berbicara satu sama lain ketika guru sedang menjelaskan materi.
2. Terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sedang berlangsung.
3. Terdapat beberapa siswa jenuh dan mengantuk ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung
4. Terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

⁸Dewi Sutria, *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Kelas V SDN 47 Kota Jambi*, 108–124.

5. Terdapat siswa yang bermain *handphone* ketika pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Banyak variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena adanya berbagai keterbatasan yang ada seperti dana, tenaga, dan waktu maka dalam penelitian ini peneliti melakukan batasan masalah pada kajian penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, kesiapan belajar, dan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan Budi Pekerti) siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan belajar. Khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi agar dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik dalam proses mencapai keberhasilan belajar siswa.

- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam mengembangkan pendidikan di SMAN 2 Ponorogo.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam meningkatkan minat belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami penulisan, maka peneliti menyajikan pembahasan dalam laporan penelitian meliputi tiga bab. Adapun sistematika pembahasan ini adalah:

1. *Bab pertama*, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian
2. *Bab kedua*, adalah kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka piker dan hipotesis penelitian.
3. *Bab ketiga*, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.
4. *Bab keempat*, adalah gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, serta pembahasan.
5. *Bab kelima*, berisi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹ Misalnya, jika seorang siswa menyukai pelajaran IPA, maka siswa tersebut akan tertarik mempelajari IPA dengan kesadaran dirinya tanpa dipaksa atau disuruh. Minat merupakan fenomena psikis yang tidak dapat dipaksakan tetapi dapat ditumbuhkan.¹⁰ karena pada dasarnya minat merupakan penerimaan suatu korelasi antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat korelasi tersebut maka minat akan semakin besar.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹¹ Jika siswa kurang berminat dalam

⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 54.

¹⁰ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra MJ), 45.

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 54.

pelajaran maka akan mengakibatkan lemahnya rasa ingin tahu pada suatu bidang ilmu atau bidang tertentu dan berdampak pada keberhasilannya dalam pembelajaran.

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Belajar adalah kegiatan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan yang baru yang termanifestasikan dalam tingkah laku.

Dengan demikian minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dan akan menghasilkan perubahan baik dalam hal pengetahuan dan tingkah laku yang ia dapatkan dari pengalaman individu pada saat melakukan interaksi dengan lingkungannya.

b. Jenis-Jenis Minat Belajar

Menurut Suhartini, minat belajar dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Minat personal
- 2) Minat situasional
- 3) Minat psikologikal

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

Dari ketiga jenis minat belajar tersebut, memiliki perbedaan masing-masing. Pada minat personal minat cenderung bersifat relative stabil, terdapat rasa senang atau tidak senang dan tertarik atau tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu, dan tumbuh dari faktor internal tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal. Adapun minat situasional relative berganti-ganti dan tidak permanen, lebih banyak didorong oleh rangsangan eksternal seperti metode mengajar guru, suasana kelas serta dorongan keluarga. Minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologikal ketika bertahan lama dan berkelanjutan secara jangka panjang. Sedangkan minat psikologikal timbul sebagai akibat dari adanya sebuah interaksi yang terjadi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran dan berkesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di dalam kelas atau diluar kelas, serta memiliki penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki minat psikologikal.¹³

c. Faktor-Faktor Minat Belajar

Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

¹³ S P Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 8.

1) Faktor intern

- a) Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.¹⁴

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Lestari dan Yudhanegara, indikator minat belajar meliputi:¹⁵

1) Perasaan senang

Perasaan senang adalah perasaan momentan dan intensional. Momentan diartikan sebagai perasaan yang muncul pada saat-saat tertentu. Perasaan disini dibagi menjadi dua yaitu perasaan senang dan tidak senang sehingga dalam perasaan itu akan timbul sebuah sikap.

¹⁴ Zebua, *Menggagas Konsep Kecemasan Belajar Matematika*, 47.

¹⁵ Ibid, 49.

2) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, aktivitas maupun pengalaman efektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri.

3) Perhatian

Perhatian merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk mengikuti aktivitas dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari luar dan dalam individu. Aktivitas yang disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih tinggi.

4) Keterlibatan

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Slameto berpendapat bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terus mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati

- 4) Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.¹⁶

Ketika peserta didik ada minat terhadap belajar maka peserta didik akan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

- 1) Rasa suka/ senang
- 2) Pernyataan lebih menyukai
- 3) Adanya rasa ketertarikan
- 4) Adanya kesadaran belajar tanpa disuruh
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberi perhatian¹⁷

Menurut Darmadi, indikator minat belajar meliputi:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
- 3) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran

¹⁶ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 9.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 132.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Dalam bahasa arab istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang diartikan sebagai jalan terang atau jalan terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh guru dan siswa dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai. Menurut Crow&Crow kurikulum merupakan rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.¹⁸

Kurikulum menurut Langgulung adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah untuk siswa di dalam dan diluar sekolah dengan maksud membantu siswa supaya dapat mengembangkan segala aspek dan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁹ Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam proses pembelajaran. keberhasilan maupun kegagalan, mampu atau tidaknya peserta didik menangkap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan.²⁰ kurikulum merupakan seperangkat rencana, peraturan,

¹⁸ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Penerbit CV. Sarnu Untung), 58.

¹⁹ Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 5.

²⁰ Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 1.

isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian diatas, kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat pembelajaran yang didalamnya memuat beberapa komponen seperti tujuan, materi, metode pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²¹ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan sekolah untuk mengeksplor kemampuannya sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki serta memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyampaikan materi yang esensial dan penting selain itu juga memberikan ruang gerak seluas-luasnya bagi peserta didik untuk memaksimalkan potensinya agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Kurikulum merdeka cenderung berfokus pada materi yang esensial sehingga tidak terlalu bersifat tekstual. Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel dan memberikan peran kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di sekolah. Kemendikbud telah meluncurkan kebijakan reformasi system pendidikan Indonesia

²¹ Ayi Suherman and R I R Awal, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Indonesia Emas Group, 2023), 3.

melalui merdeka belajar dengan tujuan untuk menggali potensi pada diri pendidik dan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membebaskan guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya.

c. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Yayah Huliatunnisa terdapat tiga komponen evaluasi yang menjadi indikator keberhasilan suatu kurikulum, yaitu:

- 1) Efektivitas
- 2) Efisiensi
- 3) Kemenarikan²²

Terdapat tiga indikator keberhasilan program merdeka belajar sebagai berikut:

- 1) Partisipasi siswa-siswi dalam pendidikan Indonesia yang merata
- 2) Pembelajaran yang efektif
- 3) Tidak adanya ketertinggalan anak didik²³

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

- 1) Menerapkan pembelajaran berbasis *project*, yaitu pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. hal ini bertujuan untuk mengembangkan *softskill* dan karakter (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreatifitas).

²²Yayah Huliatunnisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), 108.

²³ N U A Zahro', *Merdeka Belajar Konsep, Kebijakan Dan Praktik Berdasarkan " Sense Making Perspective " Kognisi Guru* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), 106.

- 2) Focus pada materi esensial, sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Materi pun tidak terlalu padat agar guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi.
- 3) Fleksibilitas, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa (*teach at the right level*) bukan berbasis konten melainkan berbasis kompetensi, dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local. Pengembangan karakter menjadi focus utama dalam kurikulum ini. seperti yang sudah dipahami dalam kurikulum 2013 yang juga sudah memprioritaskan pendidikan karakter. Mengenai pengembangan karakter dalam kurikulum 2013 hingga menjadi kurikulum merdeka a) sejatinya kurikulum 2013 sudah menekankan pada pendidikan karakter namun pengembangan karakter belum memberikan porsi khusus dalam struktur kurikulumnya; b) dalam struktur Kurikulum Merdeka Belajar 20-30 persen jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran berbasis *project*. c) pengembangan berbasis projek penting untuk pengembangan karakter karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) juga mengintegrasikan

kompetensi esensial yang dipelajari peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.²⁴

3. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Readiness atau kesiapan merupakan kondisi individu yang memungkinkan mereka dapat belajar.²⁵ Menurut Slameto kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang membuatnya siap memberikan reaksi atau jawaban dalam suatu situasi dengan cara tertentu. Berbeda dengan Hamalik yang mengatakan bahwa kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.²⁶ Slameto mengartikan belajar sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Djamarah kesiapan untuk belajar merupakan keadaan diri yang telah dipersiapkan untuk melaksanakan suatu aktivitas.²⁷ Kesiapan belajar merupakan kondisi jasmani mental individu yang memungkinkan individu tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran. Brunner berpendapat bahwa kesiapan terdiri

²⁴ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya, Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia, 2022), 197-198.

²⁵ Karwono and Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 14.

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 41.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 35.

atas penguasaan keterampilan sederhana yang mengizinkan seseorang untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi.²⁸

Kesiapan belajar meliputi kesiapan mental atau psikis, kesiapan fisik, intelegensi, pengalaman, hasil belajar, motivasi, persepsi dan faktor lain yang memungkinkan individu untuk belajar.²⁹ Kesiapan belajar bagi siswa adalah sejauh mana siswa memiliki prasyarat kognitif, afektif, psikomotorik serta orientasi yang akan mempersiapkannya untuk terlibat dalam aktivitas belajar.³⁰

Kesiapan belajar merupakan kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa adanya kesiapan maka proses belajar tidak akan terjadi. Kondisi pra belajar terdiri dari:

1) Perhatian

Mengamati sesuatu dibutuhkan perhatian. Anak harus melihat gambar atau buku dan bukan melihat keluar jika ia ingin belajar. dan cara untuk menarik perhatian anak yaitu dengan cara stimulus yang baru, aneka ragam atau berintensitas tinggi. Namun, yang lebih penting adalah memupuk sikap perhatian pada anak, sehingga anak itu dapat memberikan perhatiannya.

²⁸ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (NLC, 2020), 14.

²⁹ Ibid.

³⁰ B Hutapea, dkk., *Desain Pesan Pembelajaran* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), 108.

2) Motivasi

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah, setidaknya anak harus memiliki dorongan untuk belajar di sekolah. Menurut Skinner masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan *reinforcement*. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu.

3) Perkembangan Kematangan

Taraf kematangan menjadi penentu dapat atau tidaknya individu belajar sesuatu, ada sesuatu hal yang tidak bisa dilakukan oleh anak usia empat tahun tetapi bisa dilakukan oleh anak berusia delapan tahun karena perkemangannya belum memenuhi. Perbedaan perkembangan kesiapan anak dapat disebabkan oleh perbedaan dalam keterampilan dan intelektual yang dipelajari sebelumnya.³¹

b. Prinsip-Prinsip Kesiapan Belajar

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang bertumpu pada konsep kesiapan diantaranya:

- 1) Individu dapat belajar dengan baik apabila tugas yang diiberikan kepadanya sesuai dengan kesiapan (kematangan usia, kemampuan, minat, dan latar belakang pengalamannya)

³¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 179-183.

- 2) Kesiapan belajar harus dikaji. Apabila seorang guru ingin mendapat gambaran kesiapan muridnya maka harus melakukan pengetesan kesiapan,
- 3) Jika individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, kemudian tugas itu sebaiknya ditunda sampai dikembangkannya kesiapan itu atau guru sengaja menata tugas itu sesuai dengan kesiapan siswa.
- 4) Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya dua orang siswa yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin akan berbeda dalam pola kemampuan mentalnya.
- 5) Bahan-bahan, kegiatan dan tugas sebaiknya divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai individu.³²

c. Indikator Kesiapan Belajar

Slameto mengungkapkan indikator kesiapan belajar sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik individu meliputi indera penglihatan dan indera pendengaran
- 2) Kondisi mental yang meliputi berani berpendapat dan berani untuk bertanya
- 3) Kondisi emosional yang meliputi rasa senang, kenyamanan, dan ketenangan

³² S C Putro and A M Nidhom, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Jilid 2* (Ahlimedia Book, 2022), 112-113.

- 4) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan yang meliputi datang ke sekolah tepat waktu, belajar sebelum berangkat sekolah, dan berusaha mendapatkan hasil yang maksimal
- 5) Keterampilan yang meliputi keterampilan membaca dan menulis pelajaran yang dijelaskan oleh guru, keterampilan bertanya dan menjawab, serta keterampilan diskusi
- 6) Pengetahuan yang meliputi kemampuan dalam mengingat pelajaran yang sudah dijelaskan guru, kemampuan dalam membuat kesimpulan pelajaran yang sudah dipelajari.³³

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topic pembahasan. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita Turisia, Suhartono, dan Rais Hidayat pada thun 2021 dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendapatkan gambaran tentang pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap minat belajar siswa; 2) mendapatkan gambaran tentang pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar siswa; 3) mendapatkan gambaran tentang pengaruh manajemen kepala sekolah dan kinerja guru terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan

³³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 113.

teknik sampling *proporsional random sampling*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita, Suhartono, dan Rais dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh antara variabel manajemen kepala sekolah terhadap minat belajar siswa dengan besarnya nilai probabilitas atau sig 2-tailed adalah $0,000 < 0,05$; 2) terdapat pengaruh antara variabel kinerja guru terhadap minat belajar siswa dengan menunjukkan besarnya nilai probabilitas adalah $0,000 < 0,05$; 3) terdapat pengaruh antara variabel manajemen sekolah dan kinerja guru terhadap minat belajar siswa dengan signifikansi tabel ANOVA $0,000 < 0,05$.³⁴

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu minat belajar, dengan jenis penelitian kuantitatif dan analisis data menggunakan SPSS. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel X_1 dan X_2 . Pada penelitian terdahulu variabel X_1 adalah manajemen kepala sekolah dan variabel X_2 adalah kinerja guru. Pada penelitian ini variabel X_1 adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan X_2 adalah kesiapan belajar. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *proporsional random sampling* sedangkan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Penelitian kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Yemima Intan Sari dan Novi Trisnawati tahun 2021 dalam artikelnya yang berjudul "Analisis pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Mahasiswa

³⁴ Anita Turisia and Rais Hidayat, "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 4 (2021): 1985–1997.

Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *e-learning* dan kesiapan belajar terhadap minat belajar melalui motivasi belajar sebagai variable *intervening* mahasiswa program beasiswa FLATS di Surabaya di masa pandemic covid-19. Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yemima dan Novi dapat disimpulkan bahwa 1) ada pengaruh yang signifikan antara *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa. 2) ada pengaruh yang tidak signifikan antara *e-learning* terhadap minat belajar mahasiswa, 3) ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, 4) ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap minat belajar mahasiswa, 5) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat belajar mahasiswa, 6) ada pengaruh yang tidak signifikan antara *e-learning* terhadap minat belajar melalui motivasi belajar mahasiswa, dan 7) ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap minat belajar melalui motivasi belajar mahasiswa.³⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama sama meneliti variabel kesiapan belajar dan minat belajar. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sama-sama menggunakan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel X_1 *e-*

³⁵ Yemima Intan Sari, Novi Trisnawa, "Analisis Pengaruh E-Learning Dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS Di Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19," 7, no. 2 (2021): 346–360.

learning sedangkan pada penelitian ini variabel X_1 adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Pada penelitian terdahulu yang menjadi sampel adalah mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas X. Pada penelitian terdahulu teknik analisis data menggunakan *path analysis* melalui program *SmartPLS* 3.0, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *SPSS* untuk menganalisis data.

Penelitian Ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Della Putri Anggraeni, Indah Rahayu Panglipur dan Marsidi pada tahun 2021 dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Angket Skala Likert Pada Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional dan kuantitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Della, Indah, dan Marsidi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi dan minat belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,10 > 3,35$.³⁶

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggunakan tiga variabel. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu minat belajar berlaku sebagai variabel bebas sedangkan pada penelitian ini minat belajar berlaku sebagai variabel terikat. Pada penelitian

³⁶ Della Putri Anggraeni, Indah Rahayu Panglipur dan Marsidi, “Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Angket Skala Likert Pada Matematika” 3, no. 2 (2021): 153–161.

terdahulu, kurikulum yang diteliti adalah kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian ini meneliti Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

Penelitian keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nanda Elti Rizka Amalia pada tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru; 2) mengetahui pengaruh kesiapan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru; 3) mengetahui pengaruh minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Elti Rizka Amalia dapat disimpulkan bahwa 1) minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru, dibuktikan dengan ³⁷ nilai thitung < ttabel yaitu $0,098 < 1,995$ sedangkan nilai sig sebesar $0,992 > 0,005$; 2) kesiapan belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru terbukti dari tabel

³⁷ Nanda Elti Rizka Amalia, “Pengaruh Minat Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Pekanbaru,” 2021.

thitung < ttabel yaitu $0,348 < 1,995$ sedangkan nilai sig sebesar $0,729 > 0,05$;

3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru, terlihat dari nilai fhitung < f tabel yaitu $0,2967 < 3,13$ sedangkan nilai sig sebesar $0,745 > 0,05$.

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel X_2 nya yaitu Kesiapan belajar, sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis data SPSS. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini adalah pada variabel X_1 dan Y. jika pada penelitian terdahulu X_1 nya adalah minat belajar sedangkan pada penelitian ini X_1 nya adalah Kurikulum Merdeka Belajar. serta jika pada penelitian terdahulu Y nya adalah hasil belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan Ynya adalah minat belajar. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

Penelitian Kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Rela Melda Fransiska, Irawan Hadi Wiranata dan Nursalim pada tahun 2022 dalam seminar nasional sains, kesehatan, dan pembelajaran yang berjudul “Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN 1 Pisang. Dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rela, Irawan dan Nursalim dapat disimpulkan bahwa implementasi merdeka belajar di SDN 1 Pisang telah memperlihatkan perkembangan yang baik

dilihat dari minat dan bakat siswa, walaupun dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan.³⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang minat belajar dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian terdahulu dilaksanakan di jenjang pendidikan SD sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di jenjang pendidikan SMA.

Penelitian Keenam, adalah penelitian yang dilakukan oleh Astrie Nadia Edy pada tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Animasi terhadap Minat Belajar Siswa SDN 1 Jatimulyo Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran animasi terhadap minat belajar siswa SDN 1 Jatimulyo Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *quasi eksperimen* dengan jenis *pretest-posttest Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *cluster random sampling*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrie Nadia Edy dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara media pembelajaran animasi terhadap minat belajar siswa dengan hasil uji *paired sample t-test* nilai *sig. 2 tailed posttest* sebesar 0.003 dan nilai probabilitas 0.05 yang berarti nilai *sig. 2 tailed* < 0.05 yaitu $0.003 < 0.05$.³⁹

³⁸ Rela Melda Fransiska and Irawan Hadi Wiranata, “Penerapan Merdeka Belajar Dalam Menumbuhkan Minat Dan Bakat Siswa Di SDN 1 Pisang,” no. 2013 (2022): 2013–2017.

³⁹ Astrie Nadia Edy et al., *Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Sdn 1 Jatimulyo Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Sdn 1 Jatimulyo*, 2022.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel Y yaitu minat belajar. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel sedangkan pada penelitian ini menggunakan 3 variabel, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi, penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling *cluster random sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Penelitian Ketujuh, adalah penelitian yang dilakukan oleh Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani, dan Merika Setiawati pada tahun 2022 dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Voni, Fitri, dan Merika dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Payung Sekaki dengan nilai persamaan regresi $Y=7,686 + 1,349X$ berarti jika Xnya 0 maka Y nya 7,686 dan X nya positif 1,349.⁴⁰

Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel X yaitu Kurikulum Merdeka Belajar dan teknik sampling yang menggunakan *simple random sampling*. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada

⁴⁰ Voni NH, Fitri, dkk, " Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki," Jurnal Eduscience (JES) 9, no. 3 (2022): 707–716.

jumlah variabel pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel. Analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan aplikasi powerpoint sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan SPSS. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

Penelitian Kedelapan, adalah penelitian yang dilakukan oleh Richard D. H. Pangkey dan Risal M. Merentek pada tahun 2023 dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar PPKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar PPKn siswa kelas IV Gugus Tomohon Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard dan Risal dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kurikulum merdeka terhadap minat belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus Tomohon Selatan berdasarkan analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 0,05 didapatkan $p < 0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,678. Sedangkan pada hasil koefisien determinansi didapatkan *Adjusted R Square* sebesar 0,490 kategori sedang.⁴¹

⁴¹ Richard D. H. Pangkey and Risal M. Merentek, “Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar PPKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” 9, no. 20 (2023): 968–978.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kurikulum merdeka dan minat belajar dengan metode penelitian kuantitatif dan analisis data menggunakan SPSS. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel. Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah siswa SD sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel siswa tingkat SMA. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

Penelitian Kesembilan, adalah penelitian yang dilakukan oleh Cut Halimah Tussakdiah pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajars Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 8 Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 8 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dan kuantitatif dengan teknik sampling *simple random sampling*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Halimah Tussakdiah dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} (81254.748) > F_{tabel} (2,26)$.⁴²

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel Y yaitu minat belajar. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif

⁴² Cut Halimah Tussakdiah, “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sma Negeri 8 Palembang Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sma Negeri 8” (2023).

dan menggunakan uji statistic. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan tiga variabel, perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan analisis korelasi.

Penelitian Kesepuluh, adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Cantika Putri pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 2 MI Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui interaksi teman sebaya siswa kelas 2 MI Al-Islam Kartasura Thun pelajaran 2022/2023; 2) mengetahui minat belajar siswa kelas 2 MI Al-Islam Kartasura Thun pelajaran 2022/2023; dan 3) mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas 2 MI Al-Islam Kartasura Thun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh pada minat belajar siswa dibuktikan dengan hasil uji F menggunakan SPSS yaitu nilai signifikansi atau sig. $(0,000) < 0,05$ dan hasil regresi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,716 atau 71,6% yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap minat belajar siswa kelas 2 MI Al-Islam Kartasura adalah sebesar 71,6%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebas yaitu interaksi teman sebaya dan variabel terikat minat belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel dengan rincian satu

variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan rincian dua variabel bebas dan satu variabel terikat, lokasi penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan di tingkat sekolah dasar yaitu MI Al-Islam Kartasura sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa tingkat sekolah menengah atas yaitu di SMAN 2 Ponorogo. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

C. Kerangka Pikir

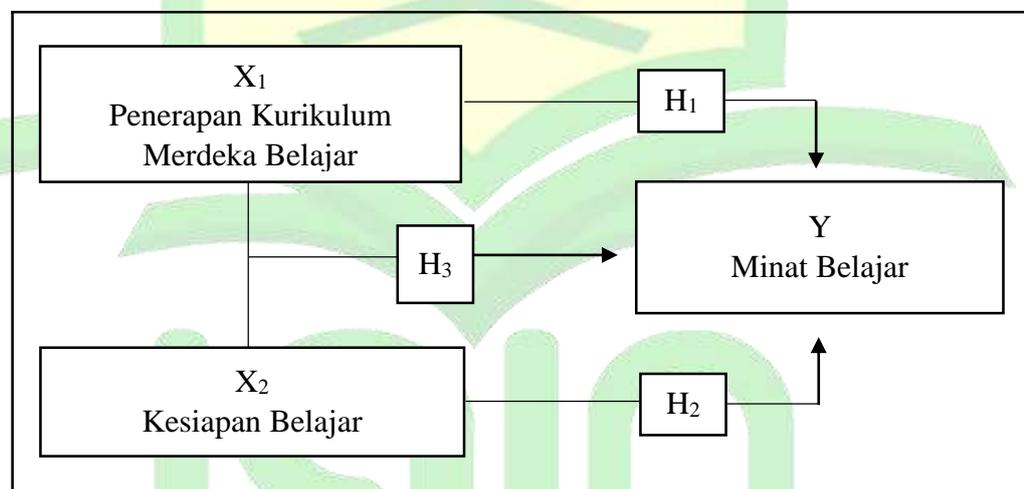
Dalam penelitian ini, dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

Variabel Independen (X_1) : Kurikulum Merdeka Belajar

Variabel Independen (X_2) : Kesiapan Belajar

Variabel Dependen (Y) : Minat Belajar

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



H₁ : Korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

H₂ : Korelasi antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

H₃ : Korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

1. Jika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar efektif, maka minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 juga akan tinggi.
2. Jika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kurang efektif, maka minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 juga akan rendah.
3. Jika kesiapan belajar baik, maka minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 juga akan tinggi.
4. Jika kesiapan belajar kurang baik, maka minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 juga akan rendah.
5. Jika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar efektif dan kesiapan belajar baik, maka minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo juga akan tinggi.
6. Jika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kurang efektif dan kesiapan belajar kurang baik, maka minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo juga akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang dilakukan adalah:

- 1) Korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

- 2) Korelasi antara Kesiapan belajar terhadap minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024

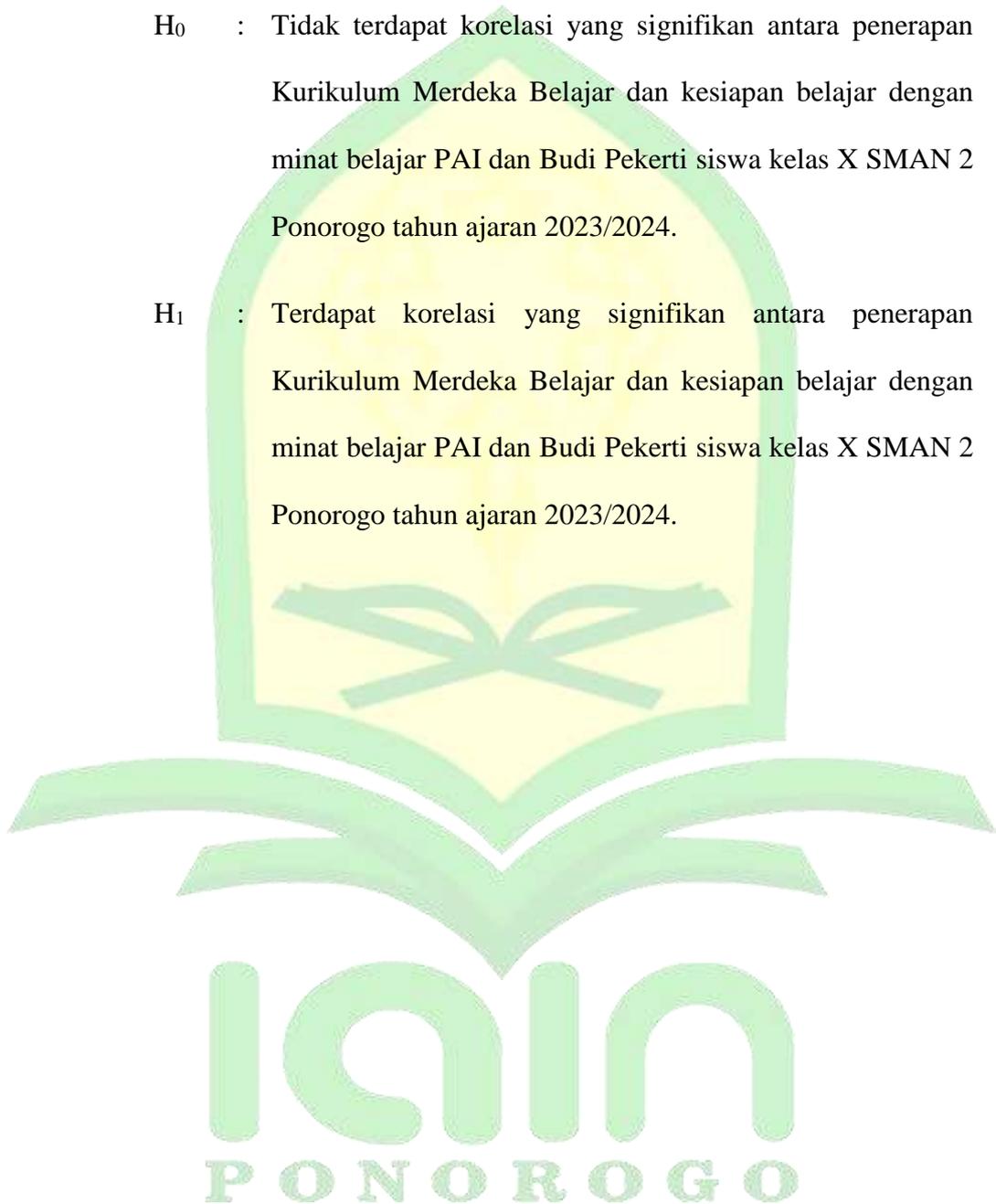
H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

- 3) Korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan belajar terhadap minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

H₀ : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

H₁ : Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin melakukan uji teori tentang “Korelasi penerapan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan belajar terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³ Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan analisis statistik yang dapat menunjukkan korelasi faktor terhadap suatu fenomena. Hasil analisis data yang sudah dilakukan akan digunakan peneliti untuk merumuskan kesimpulan mengenai korelasi antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif asosiatif/korelasi. Penelitian asosiatif atau korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁴ Penelitian ini berusaha untuk menemukan suatu korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan belajar dengan minat belajar

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

⁴⁴ Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Bumi Aksara, 2023), 62.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Ponorogo yang berlokasi di Jl. Pacar No. 24, Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. peneliti memilih tempat ini dikarenakan siswa di SMAN 2 Ponorogo memiliki tingkat minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berbeda-beda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Penelitian dilakukan dengan menemukan masalah, pengajuan judul, penyusunan proposal, ujian proposal, revisi, pengesahan, penyusunan instrument, validasi instrument, pengumpulan data, pengolahan data, pengerjaan BAB IV, BAB V dan ujian *munaqasah* yang dilaksanakan dalam waktu yang berurutan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 80.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 2 Ponorogo yang berjumlah 359 siswa dengan rincian kelas X1-X9 tiap kelas terdiri dari 36 siswa dan X10 terdiri dari 35 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁴⁶ Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dengan taraf signifikansi 5% sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 189 siswa.⁴⁷

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam teknik ini setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian.⁴⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 186 siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kelas X-1 : 19 Siswa
- 2) Kelas X-2 : 19 Siswa

⁴⁶ Ibid, 81.

⁴⁷ Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi* (Universitas Brawijaya Press, 2017), 21.

⁴⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 123.

- 3) Kelas X-3 : 19 Siswa
- 4) Kelas X-4 : 19 Siswa
- 5) Kelas X-5 : 19 Siswa
- 6) Kelas X-6 : 19 Siswa
- 7) Kelas X-7 : 19 Siswa
- 8) Kelas X-8 : 19 Siswa
- 9) Kelas X-9 : 19 Siswa
- 10) Kelas X-10: 18 Siswa

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (X_1), kesiapan belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu minat belajar (Y). Adapun definisi operasionalnya sebagai berikut:

1) Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di kelas X SMAN 2 Ponorogo khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam penelitian ini diukur dengan pemanfaatan media pembelajaran, metode mengajar guru, dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah kondisi awal yang suatu kegiatan belajar yang membuat siswa siap memberi respon/

jawaban dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kesiapan belajar yang dimaksud adalah total skor yang dicapai siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo dalam menanggapi instrument kesiapan belajar. Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuisisioner yang dibuat oleh peneliti dan dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat.

3) Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini adalah tingkat kecenderungan atau ketertarikan siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Tingkat minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo akan diukur menggunakan instrument dengan indikator antara lain perasaan senang, perhatian dalam belajar, ketertarikan, keterlibatan, kesadaran belajar tanpa disuruh, pernyataan lebih menyukai.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Kuisisioner atau yang sering dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224.

pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.⁵⁰ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵¹ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini untuk mencari data mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, kesiapan belajar, dan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner dengan skala *Likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁵² Setiap jawaban yang diberikan oleh responden dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Jawaban setiap item instrument yang

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 69.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 142.

⁵² Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*, 73.

menggunakan it mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁵³

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *Likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan. Yaitu apakah narasi pertanyaan atau pernyataan bersifat positif atau negatif. Dalam memenuhi keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu diberikan dengan skor pada tabel berikut

Tabel 3. 1 Skor Skala *Likert*

Positif		Negatif	
Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
Sesuai	3	Sesuai	2
Kurang Sesuai	2	Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	1	Tidak Sesuai	4

2) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian kuantitatif ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Kurikulum Merdeka Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Penerapan Kurikulum	Efisiensi	Guru mengajar	1	2	2

⁵³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*, 179.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Merdeka Belajar (X ₁)		sesuai dengan jam pembelajaran			
		Guru memberikan tugas dengan tenggat yang sesuai	3	4	2
		Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	5	6	2
	Kemenarikan	Guru menggunakan metode pengajaran yang menarik	7	8	2
		Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik	9	10	2
	Partisipasi siswa-siswi	Siswa mendengarkan penjelasan guru	11	12	2
		Siswa mengamati peristiwa di	13, 14	-	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
		lingkungan sekitar			
		Siswa mengikuti pembelajaran PAIBP dengan seksama	15, 16	-	2
		Siswa aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi	17	18	2
		Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran	19	20	2
	Pembelajaran yang efektif	Guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan	21	22	2
		Guru menyampaikan materi secara jelas	23	24	2
		Siswa memahami materi yang	25	26	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
		disampaikan dengan baik			
		Siswa menyukai media yang digunakan guru	27	28	2
		Materi yang disampaikan oleh guru sesuai tema	29	30	2
	Tidak adanya ketertinggalan anak didik	Siswa mengejar ketertinggalan tugas ketika tidak masuk sekolah	31	32	2
		Siswa mengejar ketertinggalan materi pelajaran ketika tidak masuk sekolah	33	34	2

Tabel 3. 3 Instrumen Pengumpulan Data Kesiapan Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kesiapan belajar (X ₂)	Kondisi fisik	Siswa memiliki penglihatan yang normal	1	2	2
		Siswa memiliki pendengaran yang normal	3	4	2
	Kondisi mental	Siswa merasa percaya diri ketika akan menghadapi ulangan PAIBP	5	6	2
		Siswa merasa percaya diri ketika akan melakukan presentasi PAIBP	7	8	2
		Siswa memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAIBP	9	10	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
	Kondisi emosional	Siswa merasa senang ketika pembelajaran PAIBP akan dimulai	11	12	2
		Siswa merasa tenang ketika akan mengikuti pembelajaran PAIBP	13	14	2
		Siswa mampu mengendalikan perasaannya dengan baik sebelum berangkat ke sekolah	15	16	2
	Kebutuhan	Siswa memiliki sikap disiplin	17	18	2
		Siswa belajar sebelum berangkat sekolah	19	20	2
		Siswa berusaha mendapatkan hasil yang maksimal	21	22	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
		Siswa menyiapkan perlengkapan sekolah	23	24	2
	Keterampilan	Siswa rajin menulis pertanyaan untuk pembelajaran PAIBP esok hari	25	26	2
		Siswa memiliki keterampilan berdiskusi	27	28	2
	Pengetahuan	Siswa memiliki pemahaman tentang topik PAIBP yang akan dipelajari.	29	30	2
		Siswa mampu membuat ringkasan materi pada pertemuan sebelumnya sehingga dapat mengaitkan dengan materi yang akan	31	32	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
		dipelajari dengan baik			
		Siswa dapat menguasai materi prasyarat yang berkaitan dengan dalil-dalil dalam pembelajaran PAIBP	33	34	2

Tabel 3. 4 Instrumen Pengumpulan data Minat Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Minat Belajar (Y)	Perasaan senang	Siswa senang dengan guru PAIBP	1	2	2
		Siswa senang dengan pembelajaran PAIBP	3,4	5	3
		Siswa senang diberi tugas	6,7	8	3
	Ketertarikan	Siswa tertarik dengan materi PAIBP	9	10	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
		Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	11	12	2
	Perhatian	Siswa konsentrasi ketika pembelajaran	13	14, 15	3
		Siswa memperhatikan penjelasan guru	16, 17	18	3
		Siswa focus ketika pembelajaran berlangsung	19	20	2
	Keterlibatan	Siswa aktif berdiskusi dalam pembelajaran	21	22	2
		Siswa aktif dalam pengerjaan tugas kelompok	23	24	2
	Adanya kesadaran belajar tanpa disuruh	Siswa mengerjakan tugas tanpa disuruh	25	26	2
		Siswa membaca materi atas kemauan sendiri	27	28	2

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
		Siswa mengulang pelajaran yang disampaikan guru	29	30	2

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas isi merupakan validitas diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Layak atau tidaknya suatu instrument ditentukan oleh hasil penilaian (*judgement*) yang dilakukan oleh ahli/rater berdasarkan logic. Objectivitas *judgement* dapat ditingkatkan dengan menambah banyak rater. Analisis validitas isi yang melibatkan beberapa rater diperlukan perhitungan statistic. Rumus yang sering digunakan antara lain Aiken's V dan CVR. Perhitungan kevalidan instrument menurut Aiken menggunakan rumus:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V : Nilai Validitas

S : r-I₀ (skor yang ditetapkan rater (r) dikurangi skor terendah (I₀))

r : skor yang ditetapkan ahli (rater)

I₀ : Skor penilaian terendah

n : Banyaknya ahli

c : Skor penilaian tertinggi

Kriteria kevalidan mengacu pada nilai validitas hitung yang dibandingkan dengan nilai koefisien validitas tabel. Nilai V_{tabel} adalah nilai minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (*rater*) pada tabel V Aiken. Apabila nilai $V_{\text{hitung}} \geq V_{\text{tabel}}$ berarti instrument valid.⁵⁴

Berikut peneliti memaparkan tabel materi penelitian kuisioner validitas penelitian:

Tabel 3. 5 Materi Penilaian Kuisioner Validitas Instrumen

Aspek yang Ditelaah	Keterangan
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Butir angket sesuai dengan kisi-kisi. 2. Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran.
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok butir dirumuskan secara jelas. 2. Ada petunjuk yang jelas cara menjawab angket.
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan kalimat komunikatif. 2. Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar. 3. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran yang ganda. 4. Rumusan pernyataan tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan responden

⁵⁴ Ani Rusilowati, et. Al, *Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA* (Pustaka Rumah C1nta), 18.

Berikut daftar nama-nama *expert judgement* instrument penelitian yang memberikan penelitian:

No.	Nama	Keahlian	Instansi
1.	Aristiawan, M.Pd.	Metodologi penelitian	IAIN Ponorogo
2.	Zamzam Mustofa, M.Pd.	PAI	IAIN Ponorogo
3.	Shelvya Fauziah Ardi, M.A.	Psikologi Pendidikan`	IAIN Ponorogo
4.	Anis Mulyani, S.Pd.	PAI	SMAN 1 Babadan
5.	Agus Widodo, M.Pd.	Kurikulum	SMAN 1 Babadan
6.	Nike Nurdianingsih, S.Pd.	PAI	SMAN 1 Jenangan
7.	Afif Muflikhul Huda, S.Pd.	PAI	MA Miftahul Ulum Kedungpanji

Setelah *expert judgement* mengisi dan memberikan nilai pada blanko penilaian instrument penelitian, maka hasilnya akan diolah berdasarkan koefisien yang berkisar 0-1 sehingga suatu sistem dikatakan valid jika hasil $V_{hitung} > V_{tabel}$ (0,76). Berikut hasil uji validitas instrumen minat belajar siswa:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1.	0,90	0,76	Valid
2.	0,90	0,76	Valid
3.	0,95	0,76	Valid
4.	0,90	0,76	Valid
5.	1,00	0,76	Valid
6.	0,95	0,76	Valid
7.	0,95	0,76	Valid
8.	0,95	0,76	Valid
9.	0,95	0,76	Valid
10.	0,86	0,76	Valid
11.	1,00	0,76	Valid

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
12.	0,90	0,76	Valid
13.	0,95	0,76	Valid
14.	1,00	0,76	Valid
15.	0,95	0,76	Valid
16.	1,00	0,76	Valid
17.	1,00	0,76	Valid
18.	1,00	0,76	Valid
19.	0,95	0,76	Valid
20.	0,95	0,76	Valid
21.	0,90	0,76	Valid
22.	0,90	0,76	Valid
23.	0,86	0,76	Valid
24.	1,00	0,76	Valid
25.	0,95	0,76	Valid
26.	1,00	0,76	Valid
27.	0,95	0,76	Valid
28.	1,00	0,76	Valid
29.	0,76	0,76	Valid
30.	0,95	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen minat belajar dinyatakan valid dan memenuhi kriteria kevalidan instrumen karena $V_{hitung} > V_{tabel}$ sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji validitas instrumen penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	0,95	0,76	Valid
2	0,95	0,76	Valid
3	0,95	0,76	Valid
4	0,90	0,76	Valid
5	0,90	0,76	Valid
6	0,90	0,76	Valid
7	0,95	0,76	Valid
8	0,90	0,76	Valid

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
9	0,95	0,76	Valid
10	0,95	0,76	Valid
11	0,81	0,76	Valid
12	0,86	0,76	Valid
13	0,86	0,76	Valid
14	0,86	0,76	Valid
15	0,86	0,76	Valid
16	0,90	0,76	Valid
17	0,95	0,76	Valid
18	0,95	0,76	Valid
19	0,90	0,76	Valid
20	0,95	0,76	Valid
21	0,95	0,76	Valid
22	0,95	0,76	Valid
23	0,95	0,76	Valid
24	0,95	0,76	Valid
25	0,90	0,76	Valid
26	0,90	0,76	Valid
27	0,95	0,76	Valid
28	0,95	0,76	Valid
29	0,90	0,76	Valid
30	0,95	0,76	Valid
31	0,95	0,76	Valid
32	0,95	0,76	Valid
33	0,90	0,76	Valid
34	0,90	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penerapan kurikulum merdeka belajar dinyatakan valid dan memenuhi kriteria kevalidan instrumen karena $V_{hitung} > V_{tabel}$ sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji validitas instrumen kesiapan belajar sebagai berikut

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Kesiapan Belajar

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	0,95	0,76	Valid
2	0,90	0,76	Valid
3	0,95	0,76	Valid
4	0,86	0,76	Valid

No. Soal	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
5	0,95	0,76	Valid
6	0,95	0,76	Valid
7	0,95	0,76	Valid
8	0,90	0,76	Valid
9	0,95	0,76	Valid
10	0,90	0,76	Valid
11	0,90	0,76	Valid
12	0,95	0,76	Valid
13	0,86	0,76	Valid
14	0,95	0,76	Valid
15	0,90	0,76	Valid
16	0,86	0,76	Valid
17	0,95	0,76	Valid
18	0,95	0,76	Valid
19	0,95	0,76	Valid
20	0,81	0,76	Valid
21	0,95	0,76	Valid
22	0,90	0,76	Valid
23	0,86	0,76	Valid
24	0,95	0,76	Valid
25	0,95	0,76	Valid
26	0,95	0,76	Valid
27	0,95	0,76	Valid
28	0,95	0,76	Valid
29	0,95	0,76	Valid
30	0,95	0,76	Valid
31	0,95	0,76	Valid
32	0,90	0,76	Valid
33	0,90	0,76	Valid
34	0,86	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen minat belajar dinyatakan valid dan memenuhi kriteria kevalidan instrumen karena $V_{hitung} > V_{tabel}$ sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*).⁵⁵ Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁵⁶ Untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha conbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} .⁵⁷

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut:⁵⁸

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir item

$\Sigma\sigma^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap tiap butir item

1 = bilangan konstanta

⁵⁵ B Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (GUEPEDIA), 17.

⁵⁶ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis Dengan Menggunakan SPSS*, 85.

⁵⁷ Ibid, 89.

⁵⁸ Ibid, 90.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah, jika nilai $r_{11} > 0,6$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan sebaliknya.⁵⁹

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	30

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.974	34

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	34

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen minat belajar sebesar 0,931 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen penerapan kurikulum merdeka belajar sebesar 0,974 serta nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen kesiapan belajar sebesar 0,944. Dengan demikian $r_{11} >$

⁵⁹ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 90.

0,6 sehingga instrumen dalam penelitian ini dinyatakan dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi yang dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis korelasi. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa nilai rerata komponen pengganggu (error) adalah nol.⁶⁰ Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik salah. Pengujian dilakukan dengan bantuan media microsoft excel, *statistical product and services solution* (SPSS) dengan kaidah pengujian jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Statistik Uji

$$\left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan

N : Jumlah data

F_i : frekuensi

⁶⁰ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 289.

Fki : frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$ ⁶¹

2) Uji Korelasi Product Moment

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan analisis korelasi sederhana dengan metode *pearson* atau sering disebut *Product Moment Pearson* merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel, teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang akhirnya disebut dengan teknik korelasi person.⁶² Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari korelasi variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio⁶³ Pada penelitian ini uji korelasi *product moment* akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 25*.

Uji Signifikansi:⁶⁴

Hipotesis:

H_0 : $\rho = 0$ (Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan y)

⁶¹ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, n.d.), 45.

⁶² Kasmadi dan Nia Siti Sunairah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 116.

⁶³ Syofian Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 335-336.

⁶⁴ Andhita, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 94.

$H_1 : \rho \neq 0$ (Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan y)

Statistik Uji:

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^n xy - \sum_{i=1}^n x \sum_{i=1}^n y}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n x^2 - (\sum_{i=1}^n x)^2] - [\sum_{i=1}^n y^2 - (\sum_{i=1}^n y)^2]}}$$

$$r_{\text{tabel}} = r_{(n)}$$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$

Secara umum, korelasi dilambangkan dengan r dengan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Untuk arti harga r dapat dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r berikut ini:⁶⁵

Tabel 3. 12 Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

3. Uji Korelasi Ganda (Uji Hipotesis)

Setelah menjawab rumusan masalah 1 dan 2, langkah selanjutnya yaitu menjawab hipotesis atau rumusan masalah ke-3 dengan menggunakan teknik korelasi ganda. Teknik korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya korelasi antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Secara umum korelasi ganda dilambangkan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 184.

dengan R, bukan merupakan penjumlahan dari korelasi sederhana yang ada pada setiap variabel jadi $R \neq (r_1 + r_2 + r_3)$. Korelasi ganda merupakan korelasi secara bersama-sama antara x_1, x_2, \dots, x_n dengan y . pada bagian ini dikemukakan korelasi ganda R untuk dua variabel x dan y .⁶⁶

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x_1 dan x_2 dengan y

H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x_1 dan x_2 dengan y

Statistik Uji:

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$: Korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{x_1y} : korelasi *product moment* antara x_1 dengan y

r_{x_2y} : korelasi *product moment* antara x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$: korelasi *product moment* antara x_1 dengan x_2

⁶⁶ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 103-104.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMAN 2 Ponorogo merupakan sekolah menengah atas negeri yang beralamat di Jl. Pacar, No. 24, Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. sekolah ini didirikan berdasarkan SK pendirian sekolah 0188/0/1979 dengan status kepemilikan pemerintah daerah. SMAN 2 Ponorogo memiliki NPSN 20510147. Sekolah ini dapat dihubungi melalui nomor telepon 0352-481268 atau faksimili 0352-462166 atau melalui email sman2ponorogo@gmail.com

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

SMAN 2 Ponorogo mempunyai visi, misi, dan tujuan yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah/madrasah, yaitu:

a. Visi SMAN 2 Ponorogo

Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas, dan berkarakter serta berbudaya lingkungan. Indikator:

- 1) Taqwa artinya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cerdas meliputi cerdas secara spiritual, sosial, dan intelektual.
- 3) Berkarakter artinya dapat membawa diri dalam berbagai kelompok pergaulan sesuai dengan norma agama, masyarakat, dan negara.

- 4) Berbudaya lingkungan artinya menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan serta peduli pada permasalahan lingkungan hidup yang meliputi pelestarian alam, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

b. Misi SMAN 2 Ponorogo

- 1) Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terwujud keseimbangan iman, taqwa, ilmu, dan amal serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan hidup.
- 3) Melaksanakan program pembelajaran yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman belajar di sekolah.
- 5) Mendorong semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stake holders*).
- 7) Mendorong warga sekolah untuk memiliki dan melaksanakan prinsip kesetaraan dalam kemajemukan di dunia global.

- 8) Melaksanakan budaya hidup bersih, sehat, dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 9) Membentuk pribadi yang memiliki karakter moral, kinerja, dan literasi, serta kecakapan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

c. Tujuan SMAN 2 Ponorogo

Tujuan Pendidikan SMA Negeri 2 Ponorogo adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 3) Membekali peserta didik sesuai tingkat kecerdasan, potensi minat dan bakatnya agar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan akademik dan non akademik yang maksimal dan memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan secara mandiri.

- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Menumbuhkan sikap peduli warga sekolah untuk melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah.
- 8) Menghasilkan pribadi yang memiliki keunggulan akademis, kerohanian yang mendalam, integritas moral, sehat, dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara
- 9) Menghasilkan pribadi yang memiliki karakter moral, kinerja, dan literasi, serta kecakapan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi.dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

3. Sarana Prasarana SMAN 2 Ponorogo

Sarana prasarana di sekolah merupakan sebuah alat yang akan menunjang terlaksananya kegiatan sekolah, baik yang berperan langsung ataupun yang tidak langsung menunjang proses pendidikan. Adanya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan

peserta didik serta sangat penting dalam menunjang kualitas belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Ponorogo meliputi 1 aula pertemuan, 1 aula utama, 1 gedung TU, 5 kamar mandi bersama, 1 kamar mandi guru laki-laki, 1 kamar mandi guru perempuan, 25 kamar mandi siswa laki-laki, 30 kamar mandi siswa perempuan, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium IPS, 3 laboratorium computer, 1 lapangan basket, 1 lapangan futsal, 1 masjid, 1 perpustakaan, 1 ruang guru olahraga, 1 ruang BK, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kesenian, 1 ruang konseling, 1 ruang osis, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 ruang Wakasek, 10 ruang kelas X, 11 ruang kelas XI, 11 ruang kelas XII, 1 kamar mandi TU, 1 kamar mandi kepala sekolah, 1 kamar mandi perpustakaan, 1 kamar mandi aula.

4. Sumber Daya Manusia SMAN 2 Ponorogo

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas akan mendukung tercapainya kemajuan dalam suatu kegiatan. Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya.

Oleh karena itu pada SMA Negeri 2 Ponorogo ini sumber daya manusia yang ada sangat beragam dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing guna membantu terlaksananya segala kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sumber daya manusia pada ranah

pendidikan adalah seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, wakasek, guru, staff sekolah sampai pada murid dan wali murid yang semuanya saling bekerjasama untuk mencapai tujuan dari sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai minat belajar PAI dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket. Angket diberikan kepada 189 siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo sebagai responden. Adapun hasil skor jawaban angket minat belajar PAI dan Budi Pekerti diperoleh skor tertinggi 119 dan skor terendah 56, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Deskripsi Hasil Penelitian Minat Belajar Siswa

No.	Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
1	56	1	0,53
2	63	1	0,53
3	65	1	0,53
4	68	1	0,53
5	69	1	0,53
6	70	2	1,06
7	71	3	1,59
8	72	1	0,53
9	74	2	1,06
10	75	5	2,65
11	76	4	2,12
12	77	5	2,65
13	78	4	2,12
14	79	10	5,29
15	80	4	2,12
16	81	3	1,59
17	82	7	3,70

No.	Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
18	83	5	2,65
19	84	8	4,23
20	85	8	4,23
21	86	11	5,82
22	87	8	4,23
23	88	2	1,06
24	89	8	4,23
25	90	6	3,17
26	91	6	3,17
27	92	7	3,70
28	93	7	3,70
29	94	6	3,17
30	95	7	3,70
31	96	4	2,12
32	97	1	0,53
33	98	4	2,12
34	99	3	1,59
35	100	3	1,59
36	101	7	3,70
37	102	1	0,53
38	103	2	1,06
39	104	5	2,65
40	105	4	2,12
41	106	2	1,06
42	109	5	2,65
43	111	1	0,53
44	114	1	0,53
45	115	1	0,53
46	119	1	0,53
Total		189	100

Untuk menganalisis minat belajar PAI dan Budi Pekerti dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari *mean* dan standar deviasi dari data diatas dengan menggunakan bantuan *SPSS 25*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Minat Belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	189	56	119	88.60	10.763
Valid N (listwise)	189				

Data analisis minat belajar PAI dan Budi Pekerti dalam penelitian ini diperoleh skor tertinggi adalah 119, skor terendah 56, skor *mean* atau rata-rata sejumlah 88,60, dan standar deviasinya 10,763.

Untuk menentukan tingkat minat belajar siswa dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka dibuat pengelompokan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx+1.SDx$ adalah minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $Mx-1.SDx$ adalah minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- 3) Skor antara $Mx-1.SDx$ dengan $Mx+1.SDx$ adalah minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 88,60 + 1(10,763) \\
 &= 88,60 + 10,763 \\
 &= 99,363 \\
 &= 99 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 88,60 - 1(10,763) \\
 &= 88,60 - 10,763
 \end{aligned}$$

$$= 77,837$$

$$= 78 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 99 dikategorikan minat belajar tinggi, sedangkan skor 78-99 dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 78 dikategorikan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Kategori Minat Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1.	Lebih dari 99	33	17,46	Tinggi
2.	78-99	129	68,25	Sedang
3.	Kurang dari 78	27	14,29	Rendah
	Jumlah	189	100	

Tabel pengkategorian tingkatan minat belajar tersebut menyatakan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 33 responden (17,46%), dalam kategori sedang ada 129 responden (68,25%), dan dalam kategori rendah ada 27 responden (14,29%). Dengan demikian, secara umum minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo adalah dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mendapatkan data mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket. Angket diberikan kepada 189 siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo sebagai responden. Adapun hasil skor jawaban

angket penerapan kurikulum merdeka belajar diperoleh skor tertinggi 133 dan skor terendah 74, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Deskripsi Hasil Penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
1	74	2	1,06
2	77	1	0,53
3	82	4	2,12
4	84	2	1,06
5	87	2	1,06
6	89	4	2,12
7	90	3	1,59
8	91	7	3,70
9	92	6	3,17
10	93	10	5,29
11	94	5	2,65
12	95	3	1,59
13	96	7	3,70
14	97	6	3,17
15	98	4	2,12
16	99	7	3,70
17	100	4	2,12
18	101	7	3,70
19	102	8	4,23
20	103	6	3,17
21	104	2	1,06
22	105	5	2,65
23	106	7	3,70
24	107	7	3,70
25	108	4	2,12
26	109	10	5,29
27	110	3	1,59
28	111	5	2,65
29	112	5	2,65
30	113	2	1,06
31	114	6	3,17
32	115	5	2,65
33	116	3	1,59

No.	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
34	117	8	4,23
35	118	4	2,12
36	119	2	1,06
37	120	1	0,53
38	122	3	1,59
39	125	1	0,53
40	127	1	0,53
41	128	2	1,06
42	129	1	0,53
43	131	2	1,06
44	132	1	0,53
45	133	1	0,53
Total		189	100

Untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif, peneliti mencari *mean* dan standar deviasi dari data diatas dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	189	74	133	103.68	11.546
Valid N (listwise)	189				

Data analisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam penelitian ini diperoleh skor tertinggi adalah 133, skor terendah 74, skor *mean* atau rata-rata sejumlah 103,68, dan standar deviasinya 11,546. Untuk menentukan tingkat penerapan kurikulum merdeka belajar

dalam kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx+1.SDx$ adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar termasuk kategori efektif.
- 2) Skor kurang dari $Mx-1.SDx$ adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar termasuk kategori cukup efektif.
- 3) Skor antara $Mx-1.SDx$ dengan $Mx+1.SDx$ adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar termasuk kurang efektif.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 103,68 + 1(11,546) \\ &= 103,68 + 11,546 \\ &= 115,226 \\ &= 115 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 103,68 - 1(11,546) \\ &= 103,68 - 11,546 \\ &= 92,146 \\ &= 92 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 115 dikategorikan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar efektif, sedangkan skor 92-115 dikategorikan cukup efektif, dan skor kurang dari 92 dikategorikan kurang efektif. Untuk mengetahui lebih jelas penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Kategori Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1.	Lebih dari 115	30	15,87	Efektif
2.	92-115	134	70,90	Cukup Efektif
3.	Kurang dari 92	25	13,23	Kurang Efektif
Jumlah		189	100,00	

Tabel pengkategorian penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kategori efektif sebanyak 30 responden (15,87%), dalam kategori cukup efektif ada 134 responden (70,90%), dan dalam kategori kurang efektif ada 25 responden (13,23%). Dengan demikian, secara umum penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas X SMAN 2 Ponorogo adalah dalam kategori cukup efektif.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai kesiapan belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket. Angket diberikan kepada 189 siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo sebagai responden. Adapun hasil skor jawaban angket kesiapan belajar diperoleh skor tertinggi 130 dan skor terendah 72, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Deskripsi Data Kesiapan Belajar

No.	Kesiapan Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
1	72	1	0,53
2	77	1	0,53
3	78	1	0,53
4	80	1	0,53
5	82	1	0,53
6	83	1	0,53
7	85	1	0,53
8	86	2	1,06

No.	Kesiapan Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
9	87	1	0,53
10	88	4	2,12
11	89	10	5,29
12	90	7	3,70
13	91	5	2,65
14	92	3	1,59
15	93	6	3,17
16	94	3	1,59
17	95	3	1,59
18	96	7	3,70
19	97	5	2,65
20	98	4	2,12
21	99	10	5,29
22	100	7	3,70
23	101	7	3,70
24	102	6	3,17
25	103	5	2,65
26	104	6	3,17
27	105	2	1,06
28	106	5	2,65
29	107	11	5,82
30	108	10	5,29
31	109	3	1,59
32	110	5	2,65
33	111	6	3,17
34	112	5	2,65
35	113	6	3,17
36	114	1	0,53
37	115	5	2,65
38	116	3	1,59
39	117	2	1,06
40	118	2	1,06
41	121	4	2,12
42	122	1	0,53
43	123	5	2,65
44	124	1	0,53
45	127	2	1,06
46	129	1	0,53
47	130	1	0,53

No.	Kesiapan Belajar	Frekuensi	Prosentase (%)
Total		189	100,00

Untuk menganalisis kesiapan belajar dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup, peneliti mencari *mean* dan standar deviasi dari data diatas dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik Kesiapan Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Belajar	189	72	130	102.56	11.029
Valid N (listwise)	189				

Data analisis kesiapan belajar dalam penelitian ini diperoleh skor tertinggi adalah 130, skor terendah 72, skor *mean* atau rata-rata sejumlah 102,56, dan standar deviasinya 11,029. Untuk menentukan tingkat kesiapan belajar dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $Mx+1.SDx$ adalah kesiapan belajar termasuk kategori baik.
- 2) Skor kurang dari $Mx-1.SDx$ adalah kesiapan belajar termasuk kategori kurang baik.
- 3) Skor antara $Mx-1.SDx$ dengan $Mx+1.SDx$ adalah kesiapan belajar termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 102,56 + 1(11,029) \\
 &= 102,56 + 11,029
 \end{aligned}$$

$$= 113,589$$

$$= 113 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 102,56 - 1(11,029)$$

$$= 102,56 - 11,029$$

$$= 91,531$$

$$= 91 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 113 dikategorikan kesiapan belajar baik, sedangkan skor 91-113 dikategorikan cukup baik, dan skor kurang dari 91 dikategorikan kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas kesiapan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Kategori Kesiapan Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)	Kategori
1.	>113	28	14,81	Baik
2.	91-113	130	68,78	Cukup Baik
3.	<91	31	16,40	Kurang Baik
Jumlah		189	100	

Tabel pengkategorian kesiapan belajar dalam kategori baik sebanyak 28 responden (14,81%), dalam kategori cukup baik ada 130 responden (68,78%), dan dalam kategori kurang baik ada 31 responden (16,40%). Dengan demikian, secara umum kesiapan belajar PAI dan Budi Pekerti di kelas X SMAN 2 Ponorogo adalah dalam kategori cukup baik.

C. Analisis Data

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui korelasi antara penerapan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan dengan minat belajar

PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh penelitian dalam uji normalitas ini adalah menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Kesiapan, dan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Minat Belajar
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.5979
	Std. Deviation	10.76327
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.034
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hipotesis:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α : 0,05

P-Value (Asymp. Sig. (2-tailed) : 0,077

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,077. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,077) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya data kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi *Product Moment*

Pengujian analisis korelasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistika dengan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 25*.

a. Analisis Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo. Uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi antara penerapan

kurikulum merdeka belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Analisis Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Minat Belajar
Correlations

		Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Minat Belajar
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	Pearson Correlation	1	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	189	189
Minat Belajar	Pearson Correlation	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	189	189

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis:

H₀ : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo

H₁ : Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

Statistik Uji:

α : 0,05

P-Value (Sig.) : 0,000

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *sig.(2-tailed)* antara penerapan kurikulum merdeka belajar dengan minat belajar adalah sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *sig.(2-*

tailed) (0,000) < α (0,05). Dengan hasil r_{hitung} (0,713) > r_{tabel} (0,142). Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

b. Analisis Korelasi Kesiapan Belajar dengan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo. Uji korelasi *product moment* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Korelasi Kesiapan Belajar dengan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti

		Correlations	
		Kesiapan Belajar	Minat Belajar
Kesiapan Belajar	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	189	189
Minat Belajar	Pearson Correlation	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	189	189

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo

H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

Statistik Uji:

α : 0,05

P-Value (Sig.) : 0,000

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *sig.(2-tailed)* antara kesiapan belajar dengan minat belajar adalah sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *sig.(2-tailed)* (0,000) < α (0,05), dengan hasil r_{hitung} (0,679) > r_{tabel} (0,142). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

3. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo. Uji korelasi ganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi ganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan dengan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.738 ^a	.545	.540	7.29894	.545	111.407

Model Summary

Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2	186	.000

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Belajar, Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo

H_1 : Terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

Statistik Uji:

α : 0,05

P-Value (Sig.) : 0,000

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig. F Change* adalah sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi *Sig F*

$Change (0,000) < \alpha (0,05)$, dengan hasil $r_{hitung} (0,738) > r_{tabel} (0,142)$. Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal pokok bahasan yaitu korelasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, korelasi kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, dan korelasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo. Adapun untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya korelasi berdasarkan pada tabel 3.12, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1) Korelasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo.

Untuk memperoleh informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, peneliti mengumpulkan data dengan menyebar angket kepada responden yang berjumlah 189 siswa. Dari analisis data tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar diperoleh informasi bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kategori efektif sebanyak 30 responden (15,87%) dalam kategori cukup efektif dengan frekuensi sebanyak 134 responden (70,90%), dan dalam kategori kurang efektif sebanyak 25 responden (13,23%). Dengan demikian, secara umum

dapat dikatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas X SMAN 2 Ponorogo dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 70,90%.

Sedangkan untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 189 siswa. Dari analisis data tentang minat belajar, diperoleh informasi bahwa minat belajar PAI dan Budi Pekerti dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 33 responden (17,46%), dalam kategori sedang sebanyak 129 responden (68,25%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 27 responden (14,29%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 68,25%.

Kemudian untuk mengetahui korelasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan uji korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji korelasi *product moment* mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti diperoleh informasi bahwa nilai Sig.(2-tailed)-nya atau *P-value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , artinya terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka

Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, adapun nilai koefisien korelasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar adalah 0,713. Berdasarkan tabel 4.13, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Halimah Tussakdiah yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (81254,748) $> F_{tabel}$ (2,26) dengan sumbangan pengaruh yang diberikan sebesar 99,8%.⁶⁷ Selain itu, dengan yang dikatakan oleh Slameto bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologi dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah kurikulum.⁶⁸

2) Korelasi Kesiapan Belajar dengan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

Untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan belajar, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 189 siswa. Dari analisis data tentang kesiapan belajar diperoleh informasi bahwa kesiapan belajar dalam

⁶⁷ Cut Halimah Tussakdiah, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sma Negeri 8 Palembang Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sma Negeri 8" (2023).

⁶⁸ Zebua, *Menggagas Konsep Kecemasan Belajar Matematika*, 47.

kategori baik sebanyak 28 responden (14,81%) dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 130 responden (68,78%), dan dalam kategori kurang baik sebanyak 31 responden (16,40%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kesiapan belajar di kelas X SMAN 2 Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan prosentase 68,78%

Kemudian untuk mengetahui korelasi kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan uji korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan analisis uji korelasi *product moment* mengenai kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti diperoleh informasi bahwa nilai Sig.(2-tailed)-nya atau *P-value* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-Value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, adapun nilai koefisien korelasi penerapan kesiapan belajar dengan minat belajar adalah 0,679. Berdasarkan tabel 4.13, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar dengan minat belajar Geografi siswa kelas XI IPS-1 di SMAN 3 Panyabungan dibuktikan dengan $t_{hitung} (6,01) > t_{tabel}$

(3,61), dengan koefisien determinan sebesar 56,5%.⁶⁹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Slameto bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologi. Faktor psikologi yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi beberapa hal yang salah satunya adalah kesiapan.⁷⁰

3) Korelasi antara Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan dengan Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMAN 2 Ponorogo

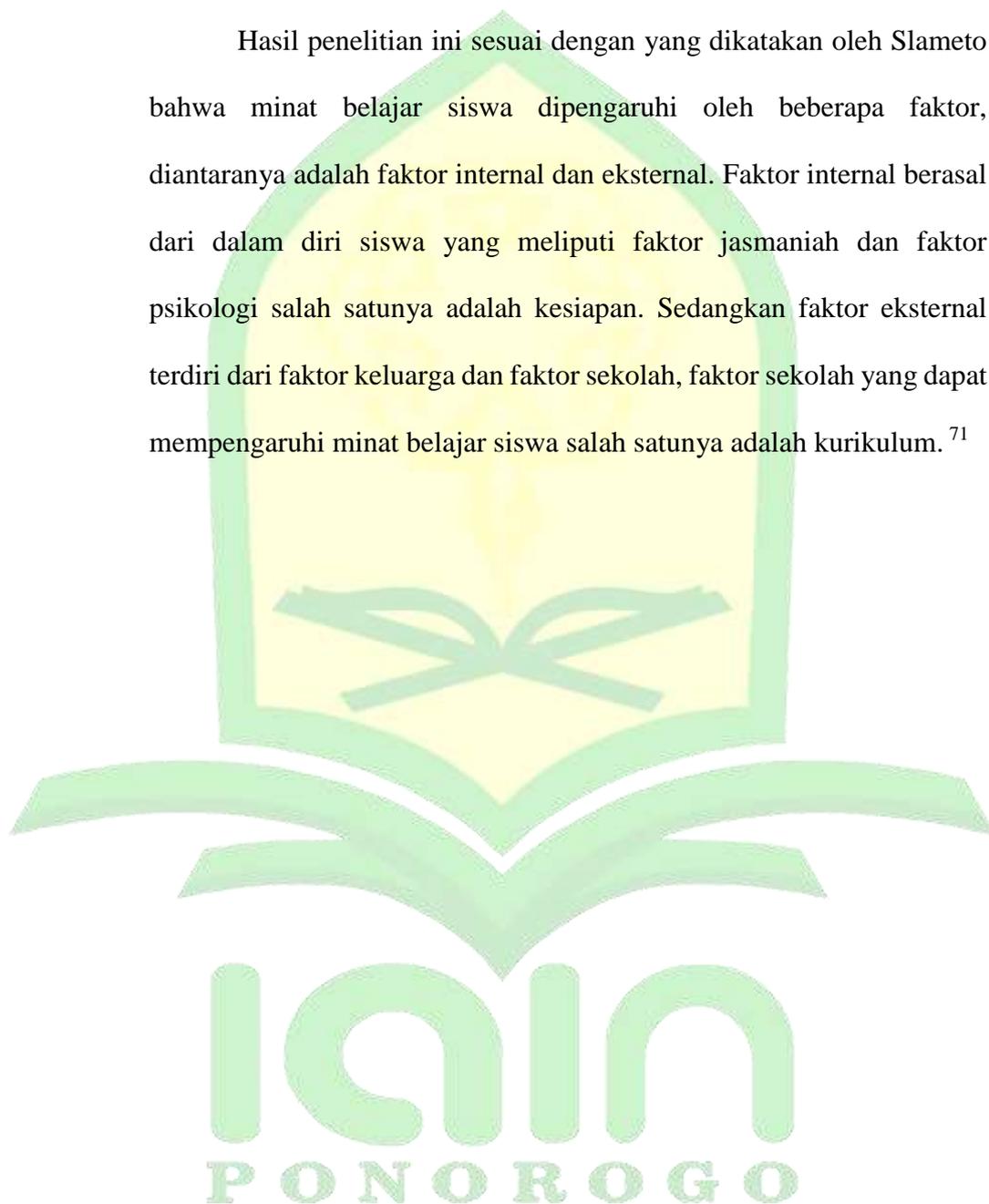
Dalam rangka mengetahui korelasi penerapan Kurikulum Minat Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis uji korelasi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis korelasi berganda mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-Value}$ ($0,000 < \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo. Hasil r_{hitung} variabel penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

⁶⁹ Siti Aisyah, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Minat Siswa Belajar Geografi di SMA Negeri 3 Panyabungan Tahun Pelajaran 2014-2015," Skripsi, Universitas Negeri Medan, 2015), 57.

⁷⁰ Zebua, *Menggagas Konsep Kecemasan Belajar Matematika*, 47.

dan Kesiapan Belajar secara bersama-sama diperoleh nilai lebih tinggi yaitu $r_{hitung} (0,738) > r_{tabel} (0,142)$, dengan demikian berdasarkan tabel 4.13 nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Slameto bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi salah satunya adalah kesiapan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga dan faktor sekolah, faktor sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya adalah kurikulum.⁷¹



⁷¹ Ibid.,

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo dengan tingkat korelasi termasuk pada kategori korelasi kuat.
2. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kesiapan belajar dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo dengan tingkat korelasi termasuk pada kategori korelasi kuat.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo dengan tingkat korelasi termasuk pada kategori korelasi kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan kesiapan dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X SMAN 2 Ponorogo, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar supaya lebih efektif dengan cara melengkapi media pembelajaran yang relevan, mengecek kelayakan media pembelajaran yang sudah ada, memberikan *workshop* untuk guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan memastikan para guru telah mengintegrasikan konsep tersebut dalam proses pembelajaran dengan melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala.

2. Bagi Guru

Diharapkan mampu memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan memanfaatkan media digital yang telah disediakan sekolah untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Selain itu guru juga harus memperhatikan kesiapan belajar siswa dengan mengecek perlengkapan siswa sebelum memulai pembelajaran, mendisiplinkan siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar dengan memberikan poin pelanggaran sesuai dengan peraturan sekolah.

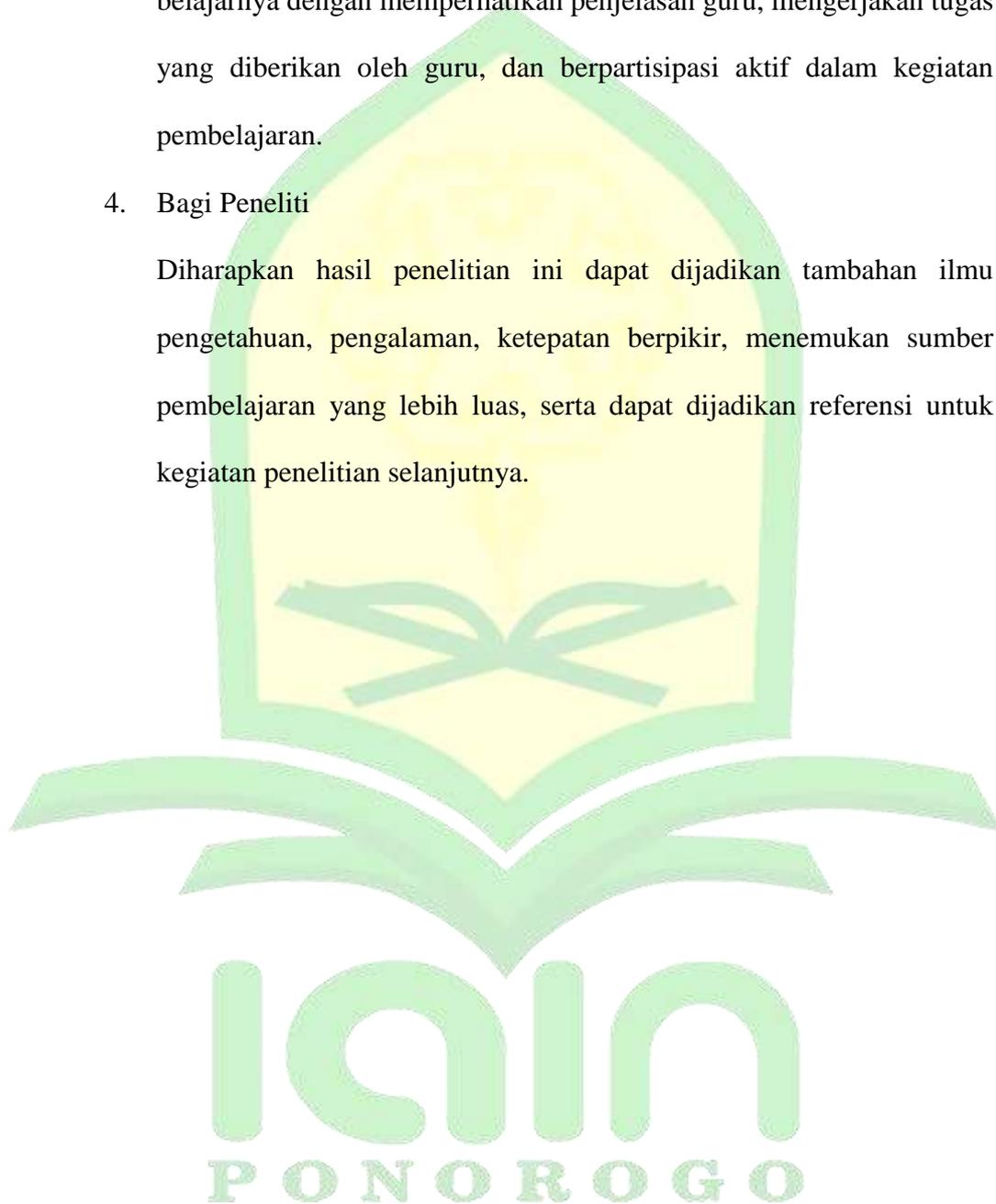
3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memperhatikan kesiapan dirinya sebelum mengikuti pembelajaran dengan mengecek perlengkapan belajar sebelum berangkat sekolah, siswa juga harus memperhatikan dan

mengendalikan kondisi emosionalnya sebelum pergi ke sekolah supaya siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik. Selain hal tersebut siswa juga harus meningkatkan minat belajarnya dengan memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan, pengalaman, ketepatan berpikir, menemukan sumber pembelajaran yang lebih luas, serta dapat dijadikan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A, Y Liana, R Mayasari, A S Lamonge, R Ristiyana, F R Saputri, I Jayatmi, E B Satria, A A Permana, and M M Rohman. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori dan Praktik*. Get Press Indonesia.
- Amalia, Nanda Elti Rizka. 2021. "Pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru."
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. n.d. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Anggraeni, Della Putri, Indah Rahayu Panglipur, and Marsidi. 2021. "Pengaruh Penerapan Kurikulum terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa dengan Angket Skala Likert Matematika." *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* Vol. 3 No. 2.
- Apriantri, Wulan. 2020. "Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah SMP N 05 Rejang Lebong." *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Darma, B. n.d. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Bogor: Guepedia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, and Astrie Nadia. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Animasi terhadap Minat Belajar Siswa SDN 1 Jatimulyo Pengaruh Media Pembelajaran Animasi terhadap Minat Belajar Siswa SDN 1 Jatimulyo." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Fransiska, Rela Melda, and Irawan Hadi Wiranata. 2022. "Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN Pisang."
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*. Hidayatul Qur'an.
- Huliatunisa, Yayah. 2022. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*. CV Jejak.
- Hutapea, B, J Utomo, F P Sari, Y N Buga, and N Sulung. 2023. *Desain Pesan Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi.
- Irawan, Edi. 2014. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. 2012. *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Pers.
- Karwono, and Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Lismina. n.d. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhidayati, Voni, Fitri Ramadani, and Merika Setiawati . 2022. "Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki." *Jurnal Eduscience (JES)* Vol. 9, No. 3.
- Pangkey, Richard D. H., and Risal M Merentek. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar PPKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Putro, Setiadi Cahyono, and Ahmad Mursyidun Nidhom. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Ahli Mediabook.
- Ramopolii, Maria Carolina. n.d. *Pemerdekaan: Pendidikan dan Teologi Y.B. Mangunwijaya Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. PT Kanisius.
- Sari, Yemima Intan, and Novi Trisnawati. 2021. "Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar terhadap Minat Belajar melalui Motivasi Belajar

sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* Vol. 7.

Sawitri, Ester Reni. 2023. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Ayi. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.

Suparman, Tarpan. n.d. *Kurikulum dan Pembelajaran*. CV. Sarnu Untung.

Sutiah. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. NLC.

Sutria, Dewi. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi dan Kesiapan Belajar terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 47 Kota Jambi." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 2.

Widyastuti, Ana. 2022. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia.

Wulansari, Andhita Dessy. 2018. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

—. 2012. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press.

—. n.d. *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press.

Zebua, Try. 2022. *Menggagas Konsep Kecemasan Belajar Matematika*. Guepedia.

